

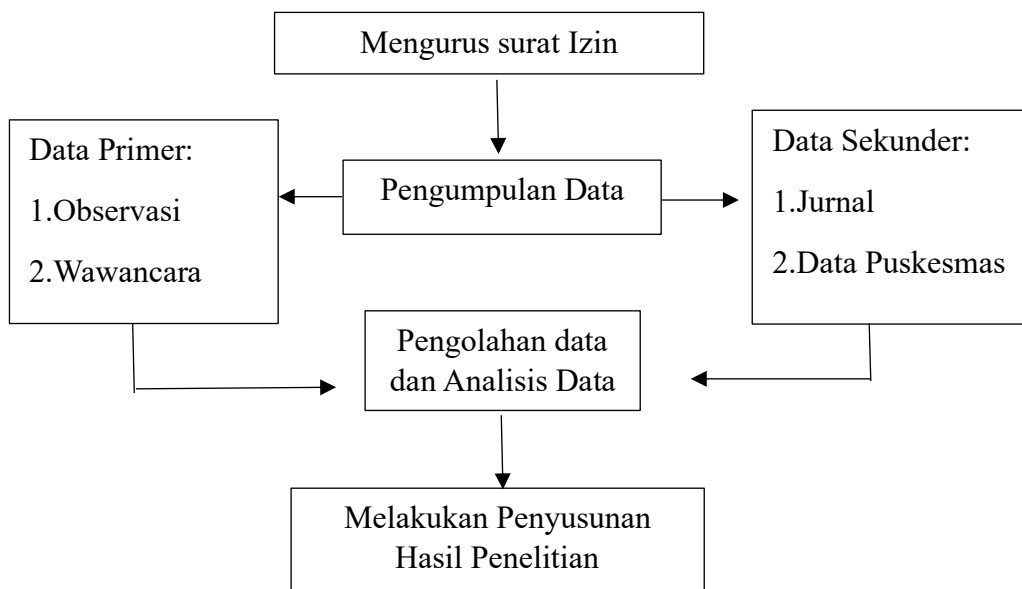
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat observasional analitik dengan pendekatan (*case control*). Rancangan tersebut memungkinkan peneliti menelusuri perjalanan penyakit di masa lalu dan membandingkan urutan kejadian antara kelompok kasus dengan kelompok kontrol. Penelitian ini termasuk dalam kategori analitik, karena data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel silang dan dianalisis dengan uji statistik guna mengetahui kekuatan serta arah hubungan antar variabel. (Notoadmojo, 2018)

B. Alur Penelitian



Gambar 3 Bagan Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas 1 Denpasar Selatan

2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Bulan Januari sampai dengan Bulan Mei 2026.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Unit analisis dan responden

Dalam penelitian ini, unit analisis yang menjadi fokus utama adalah perilaku hidup sehat, sedangkan responden penelitian adalah pasien tuberkulosis yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan. Unit analisis berfungsi sebagai objek kajian dalam penelitian, sementara responden merupakan individu yang memberikan informasi atau data terkait variabel yang diteliti, yaitu pasien tuberkulosis.

2. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien tuberkulosis paru yang tercatat pada program tuberkulosis di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan periode Januari sampai Mei Tahun 2026 sebanyak 31 orang sebagai kelompok kasus, serta masyarakat sehat di sekitar tempat tinggal pasien sebagai kelompok kontrol.

3. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria tertentu dan digunakan sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini digunakan metode total sampling, sehingga seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dijadikan sampel penelitian. Jumlah sampel terdiri dari 31 responden kelompok kasus dan 31 responden kelompok kontrol, sehingga total sampel penelitian sebanyak 62 responden. Sebelum penentuan sampel dilakukan, ditetapkan terlebih dahulu kriteria inklusi dan eksklusi guna memastikan bahwa karakteristik sampel sesuai dan tidak menyimpang dari populasi penelitian.

a. Kriteria inklusi (kelompok kasus) :

- 1) Pasien tuberkulosis paru dengan hasil pemeriksaan BTA (+) yang tercatat dalam rentang waktu Bulan Januari sampai dengan Bulan Mei tahun 2026 di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan.
- 2) Pasien yang menjalani pengobatan tuberkulosis paru pada periode tersebut di Puskesmas I Denpasar Selatan.
- 3) Pasien berusia 17–59 tahun yang termasuk dalam kategori dewasa, dan 60 – 80 termasuk dalam katagori lansia.

b. Kriteria eksklusi (kelompok kasus) :

- 1) Pasien tuberkulosis paru yang berada di luar wilayah kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan
- 2) Responden yang telah meninggal dunia.
- 3) Responden dengan alamat tidak jelas atau tidak dapat dijangkau/ditemui.
- 4) Pasien yang pindah lokasi pengobatan ke fasilitas kesehatan lainnya.

c. Kriteria inklusi (kelompok kontrol):

Responden yang tergolong dalam kelompok kontrol harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Masyarakat yang tempat tinggalnya berdekatan dengan penderita tuberkulosis paru.
- 2) Tidak menderita penyakit baik secara fisik maupun gangguan kejiwaan.
- 3) Memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama dengan kelompok kasus berdasarkan umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat pendidikan.
- 4) Perbedaan umur antara kelompok kontrol dan kelompok kasus maksimal 5 tahun, sedangkan perbedaan tingkat pendidikan maksimal satu jenjang.
- 5) Bersedia menjadi responden penelitian.

d. Kriteria Eksklusi (Kelompok Kontrol):

Responden dari kelompok kontrol tidak disertakan apabila :

- 1) Masyarakat yang tinggal serumah dengan pasien tuberkulosis paru.
- 2) Masyarakat yang menolak atau tidak bersedia menjadi responden penelitian.

4. Jumlah dan besar sampel

Dalam penelitian ini, penentuan jumlah dan besar sampel didasarkan pada keseluruhan populasi, dengan tetap mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi. Oleh karena itu, sampel penelitian mencakup seluruh penderita tuberkulosis paru yang tercatat dalam program tuberkulosis di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan. Jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri atas 31 responden kelompok kasus dan 31 responden kelompok kontrol, dengan penentuan matching

pada variabel tertentu seperti umur, jenis kelamin, dan pekerjaan. Dengan demikian, total sampel penelitian berjumlah 62 orang.

Pada penelitian ini, pemilihan kelompok kontrol dilakukan dengan mempertimbangkan kesamaan karakteristik dengan kelompok kasus berasal dari masyarakat yang tidak mengalami TBC paru, tetapi bertempat tinggal di sekitar lingkungan pasien dalam wilayah kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan. Untuk menjaga kesetaraan antara kelompok kasus dan kontrol, dilakukan proses matching berdasarkan variable usia, jenis kelamin, pekerjaan, serta Tingkat Pendidikan. Perbedaan usia yang diperbolehkan maksimal 5 tahun dan Tingkat Pendidikan tidak lebih dari satu jenjang. Selain itu, responden pada kelompok control dipilih dengan ketentuan tidak memiliki riwayat penyakit fisik maupun gangguan mental, serta tidak tinggal satu rumah dengan penderita TBC Paru guna meminimalkan kemungkinan paparan secara langsung.

5. Teknik Pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode nonprobability sampling dengan pendekatan total sampling, yaitu seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria penelitian dijadikan sebagai sampel. Mengingat jumlah populasi relative terbatas dan semua responden sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, maka seluruh penderita TBC paru serta orang yang tidak terkena TBC paru yang memenuhi persyaratan ikut dilibatkan dalam penelitian ini.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang di kumpulkan

Dalam penelitian ini terdapat dua data yaitu data primer dan data sekunder

a) Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumber pertama. Pada penelitian ini, data primer diperoleh melalui observasi lapangan serta wawancara menggunakan kuesioner kepada responden.

b) Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa informasi terkait penyakit tuberkulosis paru yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Denpasar serta UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan. Data sekunder merupakan data yang telah tersedia sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain untuk keperluan selain penelitian ini, namun tetap relevan digunakan sebagai pendukung dalam analisis penelitian.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian Hubungan Perilaku Hidup Sehat dengan Kejadian Penyakit Tuberkulosis Paru dilakukan melalui penggunaan kuesioner terstruktur untuk menggali tingkat pengetahuan responden, serta observasi langsung ke rumah responden guna memperoleh data mengenai perilaku dan kondisi lingkungan yang berkaitan dengan penelitian.

3. Instrumen pengumpulan data

Adapun alat dan bahan yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

- a. Lembar observasi, digunakan sebagai instrumen untuk mencatat data hasil wawancara secara langsung dengan responden.
- b. Alat tulis, berfungsi untuk mencatat informasi yang diperoleh selama proses observasi maupun wawancara.
- c. Kamera/handphone, dimanfaatkan untuk melakukan dokumentasi kegiatan penelitian.

F. Pengolahan dan analisis data

1. Pengolahan data

Data yang telah diperoleh, dapat di analisis melalui langkah – langkah, sebagai berikut :

a. Editing

Pada tahap ini, data yang terkumpul diperiksa untuk memastikan kelengkapan dan mengidentifikasi potensi kesalahan. Formulir atau kuesioner yang telah diisi ditinjau untuk memastikan kejelasan, kelengkapan, relevansi, dan konsistensi jawaban.

b. Entry Data

Data yang telah terkumpul dimasukan ke dalam komputer menggunakan program SPSS.

c. Coding

Menyediakan kode variabel – variabel penelitian sehingga dapat diproses lebih mudah

d. Cleaning

Tahapan ini bertujuan untuk menghilangkan data yang tidak diperlukan dan membuat proses pengolahan data lebih efisien.

e. *Tabulating*

Dilakukan dengan cara perhitungan data dari jawaban kuesioner yang telah diberi kode, kemudia disusun ke dalam tabel agar lebih mudah dianalisis

2. Analisis data

a. *Analisis univariat*

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi kejadian tuberkulosis paru. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk setiap variabel yang diteliti. Pada penelitian ini, analisis univariat difokuskan pada variabel perilaku hidup sehat.

b. *Analisis bivariat*

Analisis bivariat dilakukan untuk menilai hubungan antara kejadian tuberkulosis paru dengan variabel independen, yaitu perilaku hidup sehat. Metode analisis yang digunakan adalah uji *Chi-Square*, yang diolah menggunakan aplikasi SPSS. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara perilaku hidup sehat dengan kejadian tuberkulosis paru. Hasil analisis bivariat disajikan dalam bentuk nilai p (p-value) sebagai dasar penentuan signifikansi statistik. Nilai p ini memberikan informasi apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat Keputusan dari pengujian *chi-square* sebagai berikut : 1) Apabila $p > (0,05) = H_0$ diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel bebas tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel terikat. 2) Apabila $p \leq (0,05) = H_0$ ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel terikat. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya hubungan antar variabel tersebut dilakukan perhitungan *Coefficient Contingency* (CC), sedangkan untuk melihat besarnya

resiko pada variabel yang telah diteliti digunakan analisis *Odds Ratio (OR)* dengan *Confidence Interval (CI)* 95%

Tabel 2.
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien <i>Contingency</i> (CC)	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Item penilaian yang diajukan dalam observasi yaitu 12 item pertanyaan dan nilai setiap pertanyaan jika “ya” nilainya 1 dan jika “Tidak” nilainya 0. Maka di dapatkan

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= 2 - 0 \\
 &= \left(\frac{2-0}{3}\right) \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

Dikatagorikan sebagai beriku :

1-4 = Kurang

5-8 = Cukup

9-12 = Baik

G. Etika penelitian

Penelitian ini menghormati hak-hak subyek, dan prinsip etika diterapkan dengan memastikan kepatuhan pada beberapa prinsip etika penelitian, antara lain:

1. *Respect for person* (Menghormati manusia)

Dalam prinsip penghormatan terhadap individu, peneliti memberikan penghormatan terhadap martabat manusia, menghargai otonomi, memperhatikan perbedaan nilai budaya, dan menjamin kerahasiaan subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti mendapatkan persetujuan setelah penjelasan (PSP).

2. *Benificence* (Memperhitungkan manfaat)

Prinsip kemanfaatan menekankan ketidak merugikan terhadap subjek penelitian. Peneliti telah mempertimbangkan bahwa manfaat penelitian ini lebih besar daripada risikonya.

3. *Nonmaleficence* (Tidak merugikan responden)

Peneliti berkomitmen untuk menghindari segala tindakan yang dapat merugikan responden. Oleh karena itu, penggunaan *informed consent* dilaksanakan sebelum penelitian dimulai guna melindungi hak responden.

4. *Justice* (Keadilan)

Dalam prinsip keadilan, peneliti bertindak secara adil tanpa membedakan antara subjek penelitian. Semua subjek penelitian diperlakukan dengan perlakuan yang sama.